

HUBUNGAN KEAHLIAN SISWA DAN INFORMASI BIDANG USAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

THE RELATIONSHIP OF STUDENTS ' SKILLS AND INFORMATION BUSINESSES AGAINST THE INTEREST IN ENTREPRENEURSHIP

Oleh: Anang Dwinanto dan Subiyono, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: anangdwinanto.10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan keahlian siswa dan informasi bidang usaha terhadap minat berwirausaha untuk siswa di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Yogyakarta. Jumlah sampel penelitian sebanyak 55 siswa dan menggunakan teknik *simple random sampling* taraf kesalahan 5%. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto*. Data dikumpulkan dengan metode angket model skala *likert* dan dokumentasi. Uji validitas instrumen penelitian menggunakan rumus *korelasi product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keahlian siswa dengan minat berwirausaha, dengan tingkat hubungan sebesar 0,532. Kemudian antara informasi bidang usaha dan minat berwirausaha terdapat hubungan signifikan dengan tingkat hubungan sebesar 0,775. Sedangkan antara variabel keahlian siswa dan informasi bidang usaha secara simultan terhadap minat berwirausaha, terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan sebesar 0,800. Serta masing-masing variabel mempunyai sumbangan efektif terhadap minat berwirausaha sebesar 11,9% untuk minat keahlian siswa dan 52,1% untuk informasi bidang usaha.

Kata kunci: Keahlian siswa, informasi bidang usaha, minat berwirausaha

Abstract

This research aims to know the relationship of students ' skills and information businesses against the interest of entrepreneurship to students in SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul of Yogyakarta. The number of samples as many as 55 research students and using simple random sampling error of 5% level. This research uses the expost facto research method. Data collected with the likert scale model of the now method and documentation. Test the validity of the research instrument using the correlation formula product moment. The results showed that there is a significant relationship between the expertises of students with an interest in entrepreneurship, with the level of relations of 0.532. Then between information businesses and entrepreneurship interest there is a significant relationship with the level of 0.775 relationship. While the students skills among variables and information businesses simultaneously against the interest in entrepreneurship, there is a significant relationship with the level of relations of 0.800. And each variable has the entrepreneurship interest effective against donations amounting to 11.9% for students and expertise interest 52.1% to information businesses.

Keywords: Student skills, information businesses, interest in entrepreneurship

PENDAHULUAN

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan untuk memenuhi harapan dalam menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sifat, pengetahuan, maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan di sektor-sektor tertentu sebagai syarat untuk menempati suatu posisi atau jabatan dalam pekerjaan. Pada dasarnya kekuatan pribadi anak sudah terlatih bahkan sudah terbentuk di lingkungan keluarga dan sangat berperan dominan dalam perkembangan pribadi anak hingga masuk dan belajar di sekolah.

Dengan bekal sikap, pengetahuan dan keterampilan ini, siswa sekolah menengah kejuruan diharapkan mampu untuk menjalankan tugas-tugas dalam pekerjaan sesuai dengan bidang keahliannya bila nantinya memasuki dunia kerja dan dalam berwirausaha. Menurut Dunnette (1976: 33), keahlian adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat. Masalah yang timbul biasanya terjadi kesalahan orang tua dalam menentukan program keahlian yang diminati anak

dengan program keahlian pilihan dari orang tuanya sendiri.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 29 Pasal 3 ayat 2 tahun 1990 menegaskan bahwa pendidikan menengah bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan kesenian. Selain itu pendidikan menengah kejuruan juga memiliki tugas meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Dalam hal ini sekolah memiliki keterbatasan dalam usaha mewujudkan pribadi anak untuk menjadi manusia wiraswasta dikarenakan, pertama sekolah dihadapkan oleh anak-anak yang dasar perkembangan pribadi mereka telah terbentuk di lingkungan keluarga.

Bertolak dari pemikiran diatas, maka sekolah tidak akan mampu berbuat banyak di dalam usaha mempersiapkan pribadi anak secara intensif untuk mewujudkan manusia-manusia wiraswasta. Pendidikan kewirausahaan menjadi penting diberikan kepada anak sejak dini mengingat maraknya budaya instan pada anak-anak dan remaja di masa sekarang. Kondisi ini akan memperparah budaya bangsa yang telah menderita karena beberapa kasus diberbagai sektor. Padahal generasi muda mempunyai peran yang strategis dalam memajukan bangsa, dimana keberhasilan bangsa di masa depan tergantung pada kontribusi generasi muda. Oleh karena itu generasi muda perlu diberikan pendidikan kewirausahaan dalam rangka membangun kemandirian diri dan bangsa Indonesia (Sulasmi dan Moerdiyanto, 2015: 308).

Untuk mewujudkan hal itu diperlukan pengertian, dukungan, kerjasama yang efektif antara sekolah, keluarga, masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka sekolah menengah kejuruan dituntut untuk dapat membekali siswanya dengan kemampuan-kemampuan tertentu sesuai bidang keahlian yang dipilih siswa. Menurut Hasibuan (2009: 90) keahlian mencakup *technical skill*, *human skill*,

conceptual skill, kecakapan untuk memanfaatkan kesempatan serta kecermatan penggunaan peralatan yang dimiliki organisasi dalam mencapai tujuan. Dengan keahlian yang dimilikinya memungkinkan untuk dapat menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugas secara baik dengan hasil yang maksimal. Keahlian ini merupakan syarat yang dibutuhkan bila nantinya siswa akan memasuki bidang pekerjaan dan bidang wirausaha yang akan ditekuni. Kewirausahaan merupakan salah satu jenis pelatihan yang sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, dimana pelajaran kewirausahaan wajib diberikan pada siswa dari semua jenjang dan program keahlian (Emilda Jusmin, 2012: 47). Selain mampu untuk bekerja sebagai pegawai di perusahaan swasta atau instansi pemerintah, juga mampu untuk mandiri dengan membuka lapangan kerja sendiri. Pengetahuan kewirausahaan dapat memberikan andil yang cukup terhadap minat berwirausaha. Ketika siswa merasa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang besar, maka akan merasa siap dan mampu untuk berwirausaha (Untag Teddy Wijaya, 2014: 83). Permasalahan yang muncul ketika tidak ada kesamaan antara keahlian yang dimiliki dengan keahlian yang diambil dalam instansi sekolah, maka akan berdampak pada tingkat belajar siswa yang menurun diakibatkan siswa tidak suka dan kurang berminat dengan program keahlian pilihan orang tuanya serta adanya tekanan dalam keluarga.

Sesuai dengan fungsinya SMK dituntut untuk menyiapkan lulusan agar mempunyai sikap, pengetahuan dan keahlian yang diperlukan dalam lapangan kerja, selain itu diharapkan mampu untuk menempati posisi atau jabatan yang ada di bidang tertentu sesuai dengan bidang keahlian. Lulusan sekolah menengah kejuruan diharapkan dapat membuka lapangan kerja baru dengan berwirausaha. Istilah kewirausahaan dapat menimbulkan banyak persepsi. Dalam hal ini yang dimaksud dengan wirausahawan adalah orang yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Wirausahawan yang berhasil atau sukses adalah orang yang mampu

mengubah ancaman atau hambatan menjadi tantangan, dan kemudian mengubah tantangan itu menjadi peluang (Endang Mulyatiningsih, 2011: 143). Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya informasi bidang usaha yang diberikan dari sekolah tentang perekrutan bidang usaha sesuai keahlian siswa. Winkel (2005: 147) menjelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman dari suatu informasi dan pengetahuan yang diperlukan sehingga dapat dipergunakan untuk mengenali diri sendiri dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Disebut penelitian "*expost facto*" karena para peneliti berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat sudah dinyatakan secara eksplisit (Sugiyono, 2008: 15). Ragam penelitian ini adalah penelitian yang terstruktur yang dimulai dari pengajuan hipotesis. Penelitian korelasional untuk mengetahui bagaimana faktor-faktor Keahlian Siswa (X_1), Informasi Bidang Usaha (X_2) berhubungan terhadap Minat Berwirausaha (Y).

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dengan kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui prediktor yang paling kuat dan prediktor yang paling lemah diantara variabel bebas terhadap variabel terkait.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2017 sampai dengan Juli 2017. Pelaksanaan penelitian ini di Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Bantul Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI teknik kendaraan ringan yang terdapat pada SMK Muhammadiyah 1 Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 84 siswa dibagi menjadi tiga kelas yaitu TKR-A dengan jumlah 29 siswa, TKR-B dengan jumlah 30 siswa dan TKR-C dengan jumlah 25 siswa.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 120) teknik *simple random sampling* ini sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa diambil dari perhitungan dengan tingkat kesalahan 5%. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga dari peneliti maka jumlah sampel yang di dapat sebanyak 55 orang.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini meliputi: tahap awal penelitian (observasi dilakukan dalam setiap kelas, wawancara, pembuatan instrument (angket), dan validasi instrumen, tahap pelaksanaan penelitian (pengambilan data dan melakukan foto dokumentasi), analisis data (data dianalisis menggunakan bantuan program SPSS 19.0 dan pembahasan hasil penelitian).

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data keahlian siswa, informasi bidang usaha, dan minat berwirausaha diperoleh dengan menggunakan kuesioner (angket). Instrumen angket terlebih dahulu diuji validitas oleh dosen ahli dan dilakukan uji coba pilot tes untuk mendapatkan butir soal yang valid. Pengujian instrumen dilakukan pada siswa kelas XI TKR-A. Dari 28 butir soal, diperoleh 25 butir soal yang valid (kuesioner keahlian siswa), Dari 20 butir

soal diperoleh 19 butir soal yang valid (kuesioner informasi bidang usaha) sedangkan kuesioner minat berwirausaha terdiri dari 35 butir soal diperoleh 33 butir soal yang valid.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan statistik untuk memberi gambaran terhadap data yang diperoleh yaitu dari min, max, mean, dan standar deviasi. Uji persyaratan analisis adalah pengujian data sebelum data dianalisis untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji persyaratan analisis dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis serta hasil sumbangan relative dan sumbangan efektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

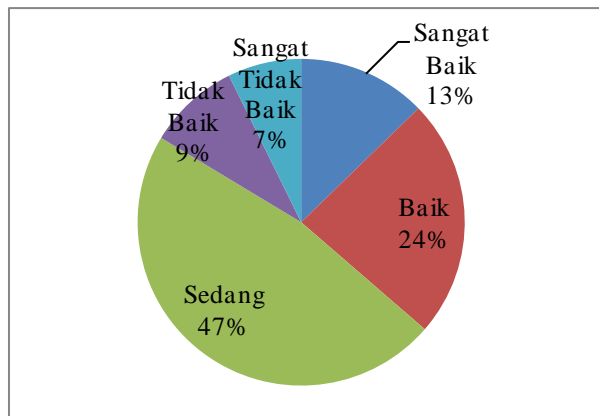
Hasil penelitian dari 55 orang siswa tentang keahlian siswa dengan dibantu program SPSS 19.0 maka diperoleh skor terendah (min) adalah 55, skor tertinggi (max) adalah 95, mean (M) sebesar 77,11 dan standar defiasi sebesar 7,64. Hasil persepsi siswa ini selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi tiap kategori tersebut, maka dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 1 adalah rekapitulasi hasil kategori keahlian siswa.

Tabel 1. Hasil Kategori Keahlian Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	7	12,73%
Baik	13	23,64%
Sedang	26	47,27%
Tidak Baik	5	9,09%
Sangat Tidak Baik	4	7,27%
Total	55	100,0%

Hasil penelitian dari 55 siswa tentang informasi bidang usaha dengan dibantu program SPSS 19.0 diperoleh skor terendah (min) adalah 43, skor tertinggi (max) adalah 71, mean (M) sebesar 55,82 dan standar defiasi sebesar 6,09. Hasil persepsi siswa selanjutnya data dikategorikan

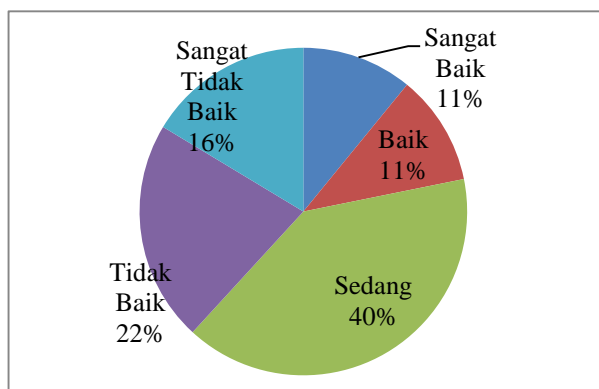
menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan mean (rerata) dan standar deviasi tiap kategori tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 2 dan diagram pie adalah rekapitulasi hasil kategori informasi bidang usaha.



Gambar 1. Hasil Kategori Keahlian Siswa

Tabel 2. Hasil Kategori Informasi Bidang Usaha

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	6	10,91%
Baik	6	10,91%
Sedang	22	40,00%
Tidak Baik	12	21,82%
Sangat Tidak Baik	9	16,36%
Total	55	100,0%



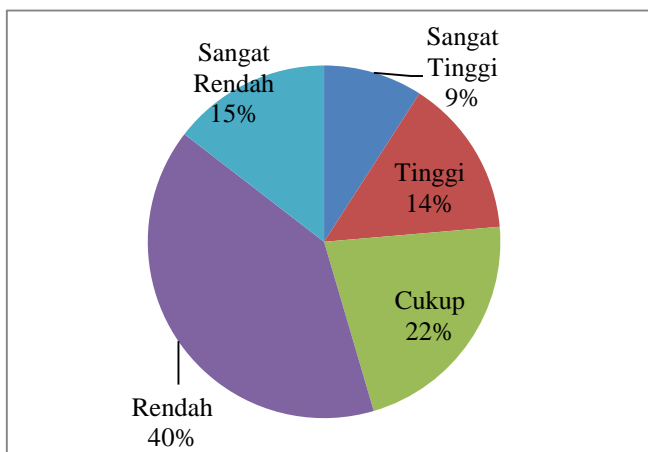
Gambar 2. Hasil Kategori Informasi Bidang Usaha

Hasil penelitian dari 55 siswa tentang variable minat berwirausaha dengan dibantu program SPSS 19.0 diperoleh skor terendah (min) adalah 63, skor tertinggi (max) adalah 109, mean

(M) sebesar 82,91 dan standar defiasi sebesar 9,91. Selanjutnya data dikategorikan menjadi lima kategori yaitu: sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik. Berdasarkan hasil mean (rerata) yang diperoleh dan standar deviasi dari tiap kategori tersebut, maka dapat dilihat pada tabel 3 dan diagram pie adalah rekapitulasi hasil kategori minat berwirausaha.

Tabel 3. Hasil Kategori Minat Berwirausaha

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	5	9,09%
Baik	8	14,55%
Sedang	12	21,82%
Tidak Baik	22	40,00%
Sangat Tidak Baik	8	14,55%
Total	55	100,0%



Gambar 3. Hasil Kategori Minat Berwirausaha

Hubungan Keahlian Siswa (X1) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Terdapat hubungan yang signifikan keahlian siswa dengan minat berwirausaha, terbukti. Pada hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi korelasi keahlian siswa dengan minat berwirausaha yaitu 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari keahlian siswa terhadap minat berwirausaha. Artinya tinggi dan rendahnya keahlian siswa akan menentukan minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,532 yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari keahlian siswa dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik keahlian siswa maka

minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Berdasarkan, Sugiyono (2010:231) nilai koefisien korelasi 0,532 masuk dalam kategori tingkat hubungan yang sedang.

Hubungan Informasi Dunia Usaha (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Terdapat hubungan yang signifikan informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha, terbukti. Pada hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi korelasi informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha yaitu 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari informasi dunia usaha terhadap minat berwirausaha. Artinya tinggi dan rendahnya informasi dunia usaha akan menentukan minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,775 yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik informasi dunia usaha maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi. Berdasarkan, Sugiyono (2010:231) nilai koefisien korelasi 0,775 masuk dalam kategori tingkat hubungan yang kuat.

Hubungan Keahlian Siswa (X1) dan Informasi Dunia Usaha (X2) dengan Minat Berwirausaha (Y)

Terdapat hubungan yang signifikan keahlian siswa dan informasi dunia usaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha, terbukti. Pada hasil uji korelasi diperoleh nilai signifikansi korelasi keahlian siswa dan informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha yaitu 0,000 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari keahlian siswa dan informasi dunia usaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha. Artinya tinggi dan rendahnya keahlian siswa dan informasi dunia usaha akan menentukan minat berwirausaha siswa. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,800 yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari keahlian siswa dan informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik keahlian siswa dan informasi dunia usaha maka minat berwirausahanya juga akan

semakin tinggi. Berdasarkan, Sugiyono (2010: 231) nilai koefisien korelasi 0,800 masuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat kuat.

Penelitian ini selaras dengan penelitian dari Tiyas Rupiasih (2015) tentang peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa peran pembelajaran kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta termasuk dalam kategori berperan dengan persentase sebesar 78,1% atau 50 siswa. Hasil perhitungan masing-masing indikator yaitu: tujuan pembelajaran dikategorikan berperan dengan persentase 71,9%, sumber belajar dikategorikan berperan dengan persentase 56,3%, strategi pembelajaran dikategorikan berperan dengan persentase 51,6%, keterlibatan siswa dikategorikan berperan dengan persentase 84,4%, media pembelajaran dikategorikan berperan dengan persentase 59,4%, evaluasi pembelajaran dikategorikan berperan dengan persentase 84,4%, merasakan senang dan tertarik dikategorikan berperan dengan persentase 70,3%, keinginan mempelajari dikategorikan berperan dengan persentase 85,9%, dan membuktikan rasa ketertarikan dikategorikan berperan dengan persentase 76,6%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran kewirausahaan berperan dalam meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan keahlian siswa dengan minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,532 (hubungan dengan kategori sedang) yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari keahlian siswa dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik keahlian siswa maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi.

Terdapat hubungan yang signifikan informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,775 (hubungan

dengan kategori kuat) yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik informasi dunia usaha maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi.

Terdapat hubungan yang signifikan keahlian siswa dan informasi dunia usaha secara bersama-sama dengan minat berwirausaha. Nilai koefisien korelasi yaitu 0,800 (hubungan dengan kategori sangat kuat) yang dapat diartikan adanya hubungan yang positif dari keahlian siswa dan informasi dunia usaha dengan minat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi atau semakin baik keahlian siswa dan informasi dunia usaha maka minat berwirausahanya juga akan semakin tinggi.

Saran

Keahlian siswa dan informasi bidang usaha berperan penting serta berhubungan cukup signifikan terhadap minat berwirausaha siswa. Maka hendaknya tugas orang tua dalam memberikan keleluasan dalam memilih program keahlian sesuai dengan keinginan dan minat siswa. Sementara tugas instansi sekolah adalah memberikan informasi yang jelas dalam hal bidang-bidang usaha yang relevan untuk kedepannya, agar para siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar berwirausaha sehingga dapat meningkatkan lapangan kerja baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunnette. (1976). *Ketrampilan Mengaktifkan Siswa*, Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Emilda Jusmin. (2012). Pengaruh Latar Belakang Keluarga, Kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah, dan Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 21 (1), 46-59.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). Analisis Kesenjangan Kompetensi Kewirausahaan Antara Mahasiswa dan Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 20 (1), 141-162.

- Hasibuan, Malayu S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri (1990). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah*. Diakses dari: http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/pp_29_90.pdf. Pada tanggal 15 September 2017, jam 09.01 WIB.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulasmi dan Moerdiyanto. (2015). Pengaruh Student Company Terhadap Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi Kejuruan*, 22 (3), 307-315.
- Tyas Rupiasih. (2015). Peran Pembelajaran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Untag Teddy Wijaya. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Konsep Diri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 2 (2), 79-86.
- Winkel, W.S. (2005). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia.

